

## PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 181 KOTA PEKANBARU

Sarmayanti Rambe \*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Kementerian Agama RI, Kota Pekanbaru  
e-mail: \*[sarma.rambe1980@gmail.com](mailto:sarma.rambe1980@gmail.com).

### *Abstrak*

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru. Wawancara menjadi cara utama memperoleh data dilengkapi dengan dokumentasi. Informan guru di sekolah ini terutama guru Pendidikan Agama Islam. Validitas data diuji dengan triangulasi metode dan sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SDN 181 Kota Pekanbaru sudah bervariasi. Guru menggunakan metode ceramah, praktik, dan role play. Media lain yang digunakan adalah poster, word-card, buku, power point, dan video. Fasilitas di SDN 181 terdiri dari papan tulis dan alat tulis, mushola, aula, kelas yang kondusif, sound system, perpustakaan, LCD proyektor, dan komputer. Sekolah ini dianggap sebagai sekolah yang baik dalam menyediakan fasilitas. SDN 181 menyediakan mushola, LCD, laptop, Al-Qur'an, buku-buku Islam, dan CD Sejarah Islam.

**Kata kunci**— media pembelajaran, sekolah dasar, PAI

### *Abstract*

*This study aims to analyze the use of learning media in PAI learning at 181 State Elementary School Pekanbaru City. Interviews are the primary way of obtaining data, accompanied by documentation. Teacher informants in this school are mainly teachers of Islamic Religious Education. Triangulation method to test the validity of data and sources. Meanwhile, the data analysis technique used the interactive analysis method. The learning methods used by teachers in PAI learning at SDN 181 Pekanbaru City have varied. The teacher uses lecture, practice, and role-play methods. Other media used are posters, word-cards, books, power points, and videos. SDN 181 consist of a blackboard and stationery, a prayer room, a hall, conducive classrooms, a sound system, a library, an LCD projector, and a computer. This school is considered a good school in providing facilities. SDN 181 provides a prayer room, LCD, laptop, Al-Qur'an, Islamic books, and Islamic History CDs.*

**Keywords**— learning media, elementary school, PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha dan untuk membangkitkan potensi siswa. Pendidikan mengacu pada upaya masyarakat dan negara untuk menyiapkan golongan muda mendapatkan masa depan yang lebih baik. Kesenambungan ini dapat dilihat dari karakter dan pewarisan budaya oleh masyarakat dan negara. Selama proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, siswa akan aktif mengembangkan potensinya, melakukan internalisasi, dan memperdalam nilai-nilai agar menjadi kepribadian yang digunakan untuk bergabung dengan masyarakat, mengembangkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan kehidupan negara yang

bermartabat (Hasan dan Wahab, 2010). Bangsa yang besar memiliki pendidikan yang memadai, sedangkan negara-negara terbelakang tentu tidak memiliki pendidikan yang memadai.

Saat ini pendidikan harus diimbangi dengan ilmu pengetahuan dan ilmu agama karena keduanya adalah satu kesatuan yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya. Degradasi moral di kalangan mahasiswa sedikit banyak dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Beragam informasi dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Banyak media massa yang mempublikasikan berita-berita yang mencerminkan kemerosotan moral di kalangan pelajar seperti tawuran, bullying, pemerkosaan, dan kencan gratis. Contoh-contoh degradasi moral tersebut telah membuktikan bahwa penanaman karakter kepada siswa sangatlah penting (Mardikarini dan Suwarjo, 2016).

Menurut Pala (2011), pendidikan karakter adalah gerakan nasional untuk mewujudkan sekolah yang beretika dan bertanggung jawab dengan memberikan teladan dan pengajaran karakter yang baik pada nilai-nilai universal. Ini termasuk upaya proaktif sadar yang dilakukan oleh sekolah, daerah, dan status untuk menanamkan nilai-nilai penting kepada siswa seperti peduli, jujur, adil, dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Banyak orang beranggapan bahwa pendidikan karakter hanya berkaitan dengan mendidik kepribadian manusia. Padahal, pendidikan tidak hanya tentang prestasi akademik namun lebih utama karakter yang berkaitan dengan kepribadian. Pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen sekolah seperti kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, manajemen sekolah, pelaksanaan kegiatan, pengelolaan, dan pemberdayaan infrastruktur, dukungan keuangan, dan etos kerja seluruh masyarakat dan lingkungan di sekolah (Citra, 2012)).

Pendidikan karakter berfungsi untuk: (1) Pembangunan; mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia khususnya bagi siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa, (2) Peningkatan; penguatan peran pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik agar lebih bermartabat, (3) Penyaringan; memilih budaya Indonesia dan budaya lain yang tidak sesuai dengan harkat dan martabat nilai budaya dan karakter bangsa (Hasan dan Wahab, 2010).

Indikator cerdas dalam pandangan orang tua siswa saat ini adalah penguasaan ilmu tanpa ilmu agama atau pembinaan karakter. Banyak orang tua mengirim anaknya ke tempat kursus tambahan supaya mereka memiliki akademik baik baik untuk matematika dan bahasa asing. Akibatnya, saat ini siswa kurang menghargai orang lain, kurang sopan kepada orang yang lebih tua (orang tua). Di sisi lain, ada persepsi yang menyatakan baik buruknya akhlak atau moral siswa menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam dan PKn.

Pembentukan karakter peserta didik yang baik merupakan salah satu tujuan pendidikan. Peserta didik dididik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, dan moral yang baik. Dalam hal ini pendidikan menciptakan manusia Indonesia yang tidak hanya cerdas tetapi juga berakhlak mulia dan berakhlak mulia (Pranowo, 2012). Pendidikan Islam berarti pendidikan berdasarkan Islam yang dipahami, dikembangkan, dan dirumuskan dari ajaran dan kaidah-kaidah dasar Al Qur'an dan Al Hadist sebagai sumber utamanya.

Hakikat pendidikan Islam adalah pada konsep dasar dari pemahaman dan pengembangan Al Qur'an dan As Sunnah. Konsep operasional yang bisa difahami, dianalisis, dan dikembangkan dari proses pembudayaan dan pewarisan budaya, agama, dan peradaban Islam secara turun temurun. Dalam konsep praktis, pendidikan Islam dipahami, dianalisis, dan berkembang melalui proses pembinaan dan pendidikan kepribadian Islami (Muhaimin, 2008).

Umat muslim menjadikan agama sebagai dasar utama untuk mendidik anak melalui sarana pendidikan. Sejak kecil, orang tua menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sehingga akan memiliki perilaku dan kepribadian yang baik ketika tumbuh dewasa. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah upaya membangun kepribadian anak berdasarkan syariat Islam. Bisa

juga diartikan sebagai upaya berpikir, memutuskan, bertindak, dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai Islam (Zuhairini, 2004).

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian dari sistem kehidupan dan tujuan hidup umat Islam. Oleh karena itu, PAI diposisikan sebagai cara memperoleh tujuan hidup. Pendidikan Islam bertanggung jawab tidak hanya mengembangkan potensi peserta didik tetapi juga mengarahkan dan membangun karakter peserta didik berdasarkan tujuan hidup manusia dan nilai-nilai Islam (Asifudin, 2010). Pendidikan Islam berarti upaya mendidik ajaran dan nilai-nilai Islam sehingga menjadi pedoman hidup seseorang (Muhaimin, 2010). Dengan demikian, pendidik harus memahami pentingnya pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter siswa karena dengan nilai-nilai bisa dijalankan setiap dari dalam kehidupannya.

Menurut Nurhadi et.al (2004:1) salah satu aspek penting dalam pembenahan pendidikan, selain pembenahan kurikulum dan kualitas pembelajaran, adalah metode pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran yang efektif digunakan untuk memberdayakan potensi siswa. Saat ini, metode konvensional masih digunakan dalam proses pembelajaran. Metode konvensional adalah model yang dipandang guru sebagai pihak yang serba bisa mentransfer ilmu dan doktrin kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek pengetahuan, guru memiliki hak penuh untuk mengajar dan siswa harus mendengarkan tanpa memberikan izin untuk berpendapat. Selama guru mengajar, guru adalah pusat pembelajaran dan siswa tidak dapat mengembangkan pemikiran kritisnya. Lebih ironis lagi, proses pembelajaran dipandang sebagai alat untuk mengejar kurikulum yang ditargetkan, pemahaman siswa seolah-olah diabaikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang digambarkan pada penjelasan di atas membuat kondisi di kelas menjadi pasif dan tidak adanya dialog antara siswa dan guru yang menjadi semangat belajar. Itu membuat kelas menjadi monoton; siswa akan merasa bosan dan tidak nyaman untuk belajar. Jika mereka ingin belajar, itu karena mereka berada di bawah tekanan.

Fenomena ini terjadi pada pelajaran PAI (Pendidikan agama Islam) di sekolah umum. Berdasarkan Depdiknas Pusat Kurikulum (2004), situasi tersebut terjadi karena lemahnya sumber daya manusia dalam mengembangkan berbagai pendekatan dan metode. Namun terkadang untuk menutupi kelemahan tersebut, guru mencari pembenaran. Guru selalu berdalih bahwa mereka tidak memiliki waktu yang cukup sementara materi terlalu banyak. Padahal, keberadaan pembelajaran PAI sangat penting karena dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual siswa (Yamani, 2014). Oleh karena itu, pembelajaran PAI harus memiliki pendekatan dan metode yang spesifik.

Metode dan pendekatan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran PAI. Namun jika pembelajaran tersebut tidak direspon dengan baik, maka pembelajaran PAI hanya akan menjadi pelengkap agama saja tanpa memberikan kontribusi positif untuk perbaikan perilaku dan karakter bangsa. Tidak heran jika siswa mendapatkan nilai sempurna dalam pelajaran PAI, belum tentu mereka akan memiliki perilaku dan karakter yang baik (Nasih, 2006).

Media pembelajaran merupakan alat untuk menyampaikan materi kepada siswa (Sadiman, 2008). Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media pembelajaran akan menarik minat siswa karena siswa sudah terbiasa berinteraksi dengan gadget dan teknologi (Widiawati et.al, 2014). Terkait dengan urgensi pemanfaatan media pembelajaran, maka kajian terkait hal tersebut sangat penting untuk dilakukan (Arifin, 2016). Kajian ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi pembelajaran PAI di sekolah dasar dan sebagai dasar pengambilan kebijakan. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru.

---

## METODE PENELITIAN

Kajian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam studi kasus ini. Wawancara menjadi cara utama memperoleh data dilengkapi dengan dokumentasi. Informan guru di sekolah ini terutama guru Pendidikan Agama Islam. Validitas data diuji dengan triangulasi metode dan sumber. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif.

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan studi kasus. Metode ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori dari latar belakang studi (Bogdan dan Biklen, 1998). Metode ini diharapkan dapat menghasilkan teori dengan menggeneralisasi penerapan metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Populasi penelitian ini adalah siswa SDN 181 Kota Pekanbaru. Pertimbangan dalam memilih sekolah adalah lokasi dan kualitas sekolah. Subyek penelitian ini adalah guru PAI dari sekolah tersebut. Sumber data berupa dokumen yang berkaitan dengan ketersediaan dan kualitas sarana. Dalam kajian ini juga dikumpulkan informasi berupa kata-kata, setting situasi, dan dokumen terkait lainnya. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi tentang sekolah dan pembelajaran PAI.

Data dianalisis secara kualitatif melalui dua langkah: (1) selama proses pengumpulan data dan setelah proses pengumpulan data. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen checklist. Data dianalisis secara kualitatif selama dan setelah pengumpulan data.

Analisis data selama pengumpulan data situs dilakukan dengan mengikuti proses Bogdan dan Biklen (1998) selama proses pengumpulan data selama tiga atau empat kali. Proses tersebut terdiri dari lima langkah analisis; yaitu (1) menentukan fokus kajian, (2) mengorganisasikan temuan, (3) membuat rencana pengumpulan data berdasarkan temuan, (4) mengembangkan pertanyaan analitis untuk pengumpulan data berikutnya, dan (5) menentukan target kajian selanjutnya. Dalam analisis setelah pengumpulan data, ada tiga langkah yang dilakukan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan temuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini mengungkapkan beberapa temuan tentang metode pembelajaran dan pemanfaatan media dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar di Kota Pekanbaru.

### Metode Pembelajaran dalam pelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam pelaksanaan kurikulum. Kegiatan pembelajaran menentukan efisiensi dan efektifitas proses pembelajaran. Dengan demikian, guru harus memahami bagaimana membuat kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi, interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar, guru, teman, tutor, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran juga merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, guru dan siswa (Sumiati & Astra, 2009).

Metode dan teknik pembelajaran tergantung pada perilaku dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, metode dan teknik yang digunakan untuk pengetahuan akan berbeda dengan metode dan teknik yang digunakan untuk keterampilan dan sikap.

Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI di SDN 181 Kota Pekanbaru sudah bervariasi. Hasil wawancara dan observasi di SD Negeri 181 Kota Pekanbaru menunjukkan bahwa guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi, seperti: ceramah, tanya jawab, eksperimen, demonstrasi, observasi/studi lapangan dan penugasan. Penggunaan metode variatif memberikan dampak positif bagi siswa, menjadikan siswa fokus, aktif, dan perhatian terhadap pelajaran. Penggunaan metode disesuaikan dengan tema pelajaran. Metode ceramah, penugasan, dan media pembelajaran digunakan untuk tema akidah akhlak. Tanya jawab, film sejarah digunakan untuk tema sejarah. Media demonstrasi, tanya jawab digunakan untuk tema fiqih.

Guru PAI menggunakan metode yang lebih sedikit, yaitu: ceramah, praktik, dan *role play*. Guru menggunakan lebih sedikit ceramah dan lebih banyak latihan. Dengan pertimbangan kepala sekolah ingin membiasakan siswanya dengan pengamalan agama. Selain itu, guru beranggapan bahwa praktik adalah cara yang paling efektif bagi siswa di sekolah dasar. Guru menjelaskan bahwa metode yang bervariasi akan menghilangkan kebosanan dan membuat siswa lebih berkonsentrasi pada pelajaran. Untuk kelas satu dan dua, siswa diajarkan untuk menghafal rukun Islam yang lima dan rukun iman yang enam dengan bernyanyi. Penggunaan metode juga disesuaikan dengan materi dan kondisi siswa. Meskipun siswa senang dengan metode tersebut, guru menyatakan bahwa mereka masih belum puas dan ingin menerapkan metode lain.

Temuan di atas menunjukkan bahwa secara umum guru PAI telah menggunakan metode yang bervariasi untuk menghilangkan kebosanan siswa dan membuat siswa fokus pada pelajaran (Darmadi, 2010). Selain itu, setiap siswa memiliki kecenderungan, kecerdasan, dan gaya belajar yang berbeda-beda, seperti auditori, visual, dan kinestetik. Guru perlu menyadari bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mengakomodasi semua gaya belajar tersebut, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Silberman, 2004).

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan teori pendidikan yaitu materi, tujuan pembelajaran, dan kondisi siswa. Hal ini didukung oleh Tafsir (2001) bahwa pemilihan metode pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan kondisi siswa, kelas, tujuan pembelajaran, fasilitas, dan materi. Akibatnya, metode yang sesuai akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

### **Variasi Media dalam Pembelajaran PAI**

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses ini juga merupakan interaksi antara semua komponen dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran melalui pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya pembelajaran memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengarahkan diri sendiri dan pembelajaran yang dimediasi oleh teman sebaya (Suardi, 2018). Kemandirian pengetahuan akan maksimal jika guru dapat memaksimalkan media pembelajaran yang ada.

Sejalan dengan variasi metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI, media pembelajaran yang digunakan juga bervariasi karena variasi media pembelajaran tergantung pada metode yang digunakan. Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI bermacam-macam, seperti: poster, word-card, buku, power point, dan video.

Guru PAI di SDN 181 Kota Pekanbaru guru menggunakan media visual, audiovisual, dan media proyeksi (presentasi power point). Pemanfaatan media tergantung pada tema. Guru menyatakan bahwa media visual dan gambar merupakan media yang paling menarik bagi siswa. Kartu kata juga digunakan dalam pembelajaran, terutama materi yang membutuhkan ketangkasan dan perkembangan motorik.

---

Siswa cenderung menyukai media audiovisual. Terbukti, saat pemutaran video di hari raya Islam ini, animo siswa semakin meningkat. Di media yang digunakan adalah video, poster, juz'amma, internet, life model, dan buku. Namun, video edukasi untuk membangkitkan motivasi siswa masih menjadi media favorit.

Beragamnya media pembelajaran yang digunakan guru PAI seperti kartu, video, dan power point memudahkan siswa untuk memahami pelajaran. Menurut guru PAI di sekolah, dalam pemanfaatan media pembelajaran, siswa menyukai media pembelajaran dua arah, yang meliputi interaksi antara komunikator (guru) dan komunikan (siswa). Media harus mengarah pada interaksi edukatif.

Pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi merupakan metode yang tepat karena pemanfaatan media menarik minat siswa dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Menurut Encyclopedia of Education Research bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa dan memudahkan pemahaman siswa. Hal ini didukung oleh temuan yang menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki peran strategis dalam memotivasi siswa untuk belajar (Fitriani, 2004). Sebaliknya, pemanfaatan media pembelajaran yang minim membuat siswa bosan dan malas untuk belajar. Akibatnya, pembelajaran PAI tidak akan efektif.

### **Fasilitas Pendukung Pelajaran PAI**

Sarana yang dimaksud disini adalah prasarana pendidikan yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial, dan emosional peserta didik. Oleh karena itu, fasilitas merupakan syarat mutlak untuk memenuhi kebutuhan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, fasilitas memiliki fungsi untuk menentukan proses pembelajaran dan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Penggunaan fasilitas yang efektif dan efisien akan membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Fasilitas di SDN 181 terdiri dari papan tulis dan alat tulis, mushola, aula, kelas yang kondusif, sound system, perpustakaan, LCD proyektor, dan komputer. Sekolah ini dianggap sebagai sekolah yang baik dalam menyediakan fasilitas. SDN 181 menyediakan mushola, LCD, laptop, Al-qur'an, buku-buku Islam, dan CD Sejarah Islam. Kepala sekolah mendukung ketersediaan fasilitas dan membuat video pembelajaran pembelajaran PAI karena kepala sekolah adalah guru agama Islam. Fasilitas di kedua sekolah sudah tersedia, namun kualitas dan kuantitasnya perlu ditingkatkan.

Dari penjelasan di atas, ketersediaan fasilitas di SDN 181 secara umum sudah memadai, sehingga para guru dapat menggunakan fasilitas tersebut sesuai dengan kebutuhan. Hal ini merupakan perkembangan yang positif karena fasilitas mempengaruhi prestasi belajar siswa (Dasam, 2010). Seiring dengan perkembangan zaman, siswa cenderung menggunakan teknologi. Oleh karena itu media pembelajaran dalam pembelajaran harus ditingkatkan.

Mengingat urgensi penggunaan fasilitas dalam proses pembelajaran, maka guru harus memanfaatkan fasilitas secara optimal. Para guru dapat mengoptimalkan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti menghafal dan menulis Al-qur'an, kaligrafi, peringatan hari besar Islam (PHBI), ritual keagamaan Islam, dan Pesantren Ramadhan (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013). Menurut Ahmad Tafsir, kegiatan keislaman sangat penting untuk membina santri menjadi muslim yang lebih baik (Tafsir, 2001).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dari penelitian yang dilakukan di Kota Pekanbaru, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media pembelajaran yang bersumber dari faktor internal dan eksternal. Ada dua aspek yang mendukung pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Ada dua faktor internal, yaitu (1)

kemampuan guru dalam menguasai IT dan metode yang tepat, dan (2) kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran untuk mengembangkan kreativitasnya.

Faktor eksternal adalah (1) ketersediaan fasilitas dalam pembelajaran PAI dan (2) kualitas fasilitas dalam pembelajaran PAI. Ada beberapa faktor internal yang menghambat pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI, yaitu (1) keterbatasan waktu guru untuk mengembangkan media pembelajaran, karena guru harus mengajar di sekolah dan pondok pesantren, (2) keterbatasan jumlah. dari guru. Hal tersebut membuat inovasi media pembelajaran dalam pembelajaran PAI terbatas, (3) terbatasnya jumlah guru yang mengajar di kelas, sehingga guru sangat sibuk, (4) terbatasnya sumber fasilitas. Kualitas dan kuantitas fasilitas sangat terbatas dan perlu ditingkatkan. Diperparah dengan ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan teknologi, seperti LCD proyektor dan komputer.

Faktor eksternal adalah (1) keterbatasan alokasi waktu pembelajaran PAI, (2) keterbatasan fasilitas, seperti fasilitas rusak, dan (3) ketidakjelasan kurikulum. Hal ini membuat guru bingung untuk memilih metode dan media mana yang harus digunakan.

### **Sistem Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru**

Sistem Pendidikan Islam mencakup empat hal pokok yaitu tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi pendidikan. Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru merupakan sekolah berbasis agama yang mengedepankan pendidikan diniyah (unggul dalam Al Qur'an), akhlak (akhlak), dan prestasi akademik. Sekolah ini memiliki komitmen untuk menjadi lembaga Islam yang unggul dalam diniyah dan akademik.

Kurikulum sekolah SDN 181 mengacu kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Kurikulum 2013 atau Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). K13 dilaksanakan untuk kelas 1-4, sedangkan kelas 5-6 menggunakan KTSP. Ujian tengah dan ujian akhir dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru mengutamakan Al Qur'an dalam proses belajar mengajar. Siswa harus mampu membaca dan menulis Al Qur'an dengan baik, menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari seperti berdoa sebelum makan, melarang makan sambil berdiri, membuang sampah ke tempat sampah, bekerja sama, dan sebagainya. Selain itu, nilai aqidah menjadi prioritas lainnya. Semua mata pelajaran sekolah menggunakan pendekatan Al Qur'an.

Setiap siswa yang mempelajari semua mata pelajaran sekolah diberitahu bahwa Al Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan. Konsekuensinya, pengaruh ilmu harus dikembalikan kepada Al Qur'an. Dengan kata lain, manusia yang cerdas itu disebabkan oleh Allah.

Metode yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru hampir sama dengan sekolah lainnya. Menurut Hidayati (2017), salah satu guru dari sekolah ini, metode yang diterapkan di kelas disesuaikan dengan materi belajar mengajar. Siswa sekolah ini sangat aktif sehingga para guru harus memvariasikan metode pengajaran. Umumnya guru menggunakan metode ekspositori, diskusi, dan tanya jawab. Dalam proses pengajaran sains, pendekatan natural diterapkan. Menggunakan alam sebagai media pembelajaran dan alat peraga pembelajaran karena sekolah ini terletak dekat dengan alam. Pendekatan alamiah mencakup tiga aspek yaitu natural, islamiyah, dan ilmiah. Alamiah berarti menggunakan alam sebagai media pembelajaran, Islamiyah berarti mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, dan ilmiah berarti menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran (LCD dan lain sebagainya).

Evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan. Ranah evaluasi meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari segi ranah kognitif, tes diberikan secara lisan,

---

pilihan ganda, esai objektif, esai non-objektif atau esai bebas, jawaban/esai singkat, menjodohkan, portofolio, dan unjuk kerja (Noviansah, 2020). Dalam konteks afektif, evaluasi berkaitan dengan ranah sikap dan gairah/motivasi. Psikomotor dievaluasi dalam keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar (Nurbudiyani, 2013).

Aktualisasi pendidikan karakter yang dilakukan Sekolah Dasar Negeri 181 Kota Pekanbaru terkadang menemui kendala seperti perbedaan pendapat antara pihak sekolah dan orang tua. Oleh karena itu, harus ada kesesuaian antara keduanya. Keluarga adalah tempat anak belajar tentang kehidupan. Keluarga menjadi tempat pertama anak berinteraksi. Dengan demikian, keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap tumbuh kembang anak (Fathiyaturrohmah, 2014). Pendidikan formal harus didukung oleh peran keluarga. Tujuan pendidikan formal tidak akan terwujud tanpa kerjasama dari orang tua.

### SIMPULAN

Hasil studi ini menunjukkan bahwa guru PAI telah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, seperti media visual dan audio visual. Guru PAI juga telah menggunakan metode yang bervariasi, seperti demonstrasi, ceramah, bercerita, permainan, tanya jawab, dan *role play*. Dalam memilih metode, guru selalu mempertimbangkan kondisi siswa. Penggunaan metode yang bervariasi memberikan efek positif bagi siswa, siswa lebih aktif dan tertarik untuk belajar.

Faktor pendukung dalam pemanfaatan media adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan dan membuat media pembelajaran. Ketersediaan fasilitas juga mempengaruhi pemanfaatan media. Namun ada beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu guru untuk mengembangkan media, keterbatasan fasilitas di sekolah, keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelajaran PAI, dan ketidakpastian kurikulum yang diberlakukan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M.Z. (2016). Membangun Paradigma Ilmiah Pada Sistem Pendidikan Islam. *Saintekbu*, 4(1), 18-31. Diambil Dari <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/saintek/article/view/50/50>
- Asifudin, A.J. (2010). *Mengungkit Pilar-Pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Bogdan, R.C. Dan Biklen, S.K. (1998). *Qualitative Research In Education: An Introduction To Theory And Methods*. Boston: Allyn And Bacon.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1 (1) : 239. Doi: [10.24036/Jepe7950.64](https://doi.org/10.24036/Jepe7950.64)
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Dasam. 2010. Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 9 Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diambil Dari [Http://lib.unnes.ac.id/3160/1/6370.pdf](http://lib.unnes.ac.id/3160/1/6370.pdf)
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar (2013). *Panduan Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI.

- Fathiyaturrohmah. (2014). Ayat-Ayat Tentang Peranan Ibu Dalam Pendidikan Anak. *Jurnal Elementary*, 2 (11). 57-85
- Fitriani, P. N. (2004). Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SMP Birrul Walid Ain Sragen Tahun Ajaran 2013/2014. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diambil Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/30834/13/02.\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/30834/13/02._NASKAH_PUBLIKASI.Pdf)
- Hasan, S.H. Dan Wahab, A.A. (2010). Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Jakarta: Litbang Puskur
- Mardikarini, S. Dan Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7 (6), 261-274. Doi: 10.21831/Jpk.V6i2.12057
- Muhaimin. (2008). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Nasih, A. M. (2006). Pembelajaran Akhlaq Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Beritaberita Media Masa. *Jurnal Sekolah Dasar. Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 15 (2). Diambil Dari [Http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Sekolah-Dasar/Article/View/3545/0](http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Sekolah-Dasar/Article/View/3545/0)
- Noviansah, A. (2020). Objek Dalam Assesment Penilaian (Afektif, Kognitif, Dan Psikomotorik). *Al-Hikmah. Jurnal Studi Islam*, 1 (2), 136 – 149. Diambil Dari [Http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Alhikmah/Article/View/3832/2780](http://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Sasambo/Index.Php/Alhikmah/Article/View/3832/2780)
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13 (1), 88–93. Doi: 10.33084/Anterior.V13i1.295
- Nurhadi, Yasin, B., Senduk, A.G. (2004). *Pembelajaran Konstektual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Pala, A. (2011). The Need For Character Education. *International Journal Of Social Sciences And H Humanity Studies*, 3 (2): 23-32. Diambil Dari [Https://Www.Sobiad.Org/Ejournals/Journal\\_IJSS/Arhieves/2011\\_2/Aynur\\_Pala.Pdf](https://Www.Sobiad.Org/Ejournals/Journal_IJSS/Arhieves/2011_2/Aynur_Pala.Pdf)
- Pranowo, D. D. (2013). Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Dan Kerjasama Mata Kuliah Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Dengan Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3 (2): 218-230. Doi: 10.21831/Jpk.V2i2.1442
- Sadiman, A. S. (2008). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Silberman, M.R. (2016). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Alih Bahasa Raisul Muttaqien. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia
- Suardi, M. (2018). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish (Budi Utama)
- Sumiati Dan Asra (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Tafsir, A. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widiawati, I., Sugiman, H., Dan Edy (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu. Jakarta: Universitas Budi Luhur, 10 Mei 2014. ISSN: 2087 – 0930.
- Yamani, M.T. (2014). *Urgensi Dan Sign Ifikansi Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural*. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (1). 155-177. Doi: 10.18860/Jpai.V1i1.3364
- Zuhairini. (2004). *F Ilsafat P Endidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
-